

DETEKSI DINI CA CERVIX DENGAN MENGGUNAKAN METODE IVA TEST BERDASARKAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU

Adelina Pratiwi¹, Sri Handayani²

Program Studi DIII Kebidanan, STIKES 'Aisyiyah Palembang'^{1,2}

*adelina.pratiwi.s.st@gmail.com*¹

*handayani.annisa84@yahoo.com*²

DOI: 10.36729

ABSTRAK

Latar Belakang: *Ca.Cervix* merupakan pembunuh wanita kedua di seluruh dunia. Angka kejadian penyakit ini rendah pada perempuan berumur dibawah 25 tahun, namun insiden meningkat pada perempuan berumur 35-40 tahun dan mencapai titik maksimum pada usia 50-an. Salah satu cara pencegahannya adalah dengan deteksi dini *Ca.Cervix* menggunakan IVA Test. Kendala yang dialami wanita dalam melakukan deteksi dini kanker serviks adalah keraguan akan pentingnya pemeriksaan, kurang pengetahuan, dan rasa malu saat dilakukannya pemeriksaan. Terbatasnya pengetahuan seseorang tentang penyakit kanker serviks menjadi salah satu penyebab rendahnya cakupan skrining. Selain itu, kesadaran yang rendah pada masyarakat menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka kejadian kanker serviks di Indonesia. **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan deteksi dini *ca.cervix* menggunakan IVA Test. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian dilakukan di poli KIA Puskesmas Alang-Alang Lebar Palembang pada bulan September-Desember 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang melakukan kunjungan di poli KIA Puskesmas Alang-Alang Lebar Palembang dengan jumlah sampel sebanyak 92 responden yang diambil dengan teknik *Purposive Sampling*. Data penelitian ini diperoleh dari hasil analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi square*. **Hasil:** Berdasarkan hasil analisis univariat dengan *Chi-square*, $\alpha=0,05$ pada variabel pengetahuan p value 0,000 yang berarti ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dengan deteksi dini *Ca.Cervix* menggunakan IVA Test. Pada variabel sikap p value 0,009 yang berarti ada hubungan bermakna antara sikap ibu dengan deteksi dini *Ca.Cervix* menggunakan IVA Test. **Saran:** Disarankan adanya peningkatan pemeriksaan deteksi dini *ca.cervix* dengan memperbanyak penyuluhan kesehatan dan sosialisasi ke masyarakat secara optimal baik langsung maupun tidak langsung untuk menekan tingginya angka kejadian *ca.cervix*.

Kata Kunci: *Ca.Cervix, IVA Test, Pengetahuan, Sikap*

ABSTRACT

Background: *Ca.Cervix* was the second woman killer in the world. The incidence of this disease is low in women aged under 25 years, but the incidence increases in women aged 35-40 years and reaches a maximum point in their 50s. One of the way to prevent was with early detection of *Ca Cervix* using the IVA test. The obstacles experienced by women in early detection of cervical cancer are doubts about the importance of the examination, lack of knowledge, and embarrassment during the examination. The limited knowledge of a person about cervical cancer is one of the causes of the low coverage of screening. In addition, low awareness among the public is one of the factors contributing to the high incidence of cervical cancer in Indonesia. **Objective:** To determine the relationship knowledge, and attitude of mother with early detection *Ca. Cervix* by using IVA test. **Method:** This study used analytical survey method with cross sectional approach. The research was conducted at the Poly at health public center of KIA Alang-Alang Lebar Palembang in September-December 2019. Populations in this study were all of mothers who visited the Poly at health public center of KIA Alang-Alang Lebar Palembang with the number of samples of 92 respondents were taken by purposive sampling technique. The data of this study was obtained from univariate analysis and bivariate analysis using the chi square test. **Results:** Based on univariate analysis with *Chi-square*, $\alpha = 0,05$ in knowledge variable p value 0,000 showed that there was significant relationship between mother's knowledge with early detection of *Ca.Cervix* using IVA test. In attitude variable p value 0,009 showed that there was significant relationship between mother's attitude with early detection of *Ca.Cervix* using IVA Test. **Suggestion:** It is suggested to increase early detection of *ca.cervix* by increasing health education and socialization to the community optimally, either directly or indirectly, to reduce the high incidence of *ca.cervix*.

Keywords : *Ca. Cervix, IVA Test, Knowledge, Attitude*

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan keadaan menyeluruh dari sistem dan proses reproduksi yang normal dan sehat, dengan bekal pengetahuan yang cukup maka wanita dapat menjaga kesehatan dirinya agar terhindar dari berbagai masalah kesehatan reproduksi salah satunya adalah *Ca.Cervix*. *Ca.Cervix* (Karsinoma serviks) adalah kanker yang muncul pada leher rahim wanita. Leher rahim berfungsi sebagai pintu masuk menuju rahim dari vagina, dan kanker ini menjadi pembunuh nomor satu bagi perempuan Indonesia (Kumaran, 2017).

Ca.Cervix merupakan penyebab kematian terbanyak penyakit kanker di negara berkembang. Terhitung sebanyak 510.000 terjadi setiap tahun dan lebih dari 288.000 kematian berlangsung akibat penyakit ini diseluruh dunia. Angka kejadian penyakit ini rendah pada perempuan berumur dibawah 25 tahun, namun insiden meningkat pada perempuan berumur 35-40 tahun dan mencapai titik maksimum pada usia 50-an (Ariani, 2015).

Data Globocan menyebutkan di tahun 2018 terdapat 18,1 juta kasus baru dengan angka kematian sebesar 9,6 juta kematian, dimana 1 dari 5 laki-laki dan 1 dari 6 perempuan di dunia mengalami kejadian kanker. Data tersebut juga menyatakan 1 dari 8 laki-laki dan 1 dari 11

perempuan, meninggal karena kanker. Angka kejadian penyakit kanker di Indonesia (136.2/100.000 penduduk) berada pada urutan 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke 23. angka kejadian untuk perempuan yang tertinggi adalah kanker payudara yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk yang diikuti kanker leher rahim sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk (Kemkes RI, 2019).

Untuk pencegahan dan pengendalian kanker di Indonesia, khususnya dua jenis kanker terbanyak di Indonesia, yaitu kanker payudara dan leher rahim, pemerintah telah melakukan berbagai upaya antara lain deteksi dini kanker payudara dan kanker leher rahim pada perempuan usia 30-50 tahun dengan menggunakan metode Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS) untuk payudara dan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) untuk leher rahim (Kemkes, 2019).

Berdasarkan Profil Kesehatan Sumatera Selatan (2019), pada tahun 2018, dari jumlah penduduk perempuan berusia 30-50 tahun sebanyak 1.255.483 orang, sebanyak 67,125 orang (5,3%) melakukan pemeriksaan leher rahim dan payudara. Berdasarkan hasil pemeriksaan tersebut,

didapatkan hasil perempuan yang terdeteksi IVA+ sebanyak 309 orang (0,5%), mengalami penurunan yang signifikan dibanding data tahun 2017, dengan 874 perempuan (19,98%) terdeteksi IVA+.

Data yang didapat dari studi pendahuluan di Puskesmas Alang-alang lebar Palembang, diketahui bahwa program pemeriksaan IVA Test telah diadakan pada sekitar tahun 2013 dan masih berjalan sampai sekarang. Pemeriksaan dilakukan setiap hari. Populasi wanita usia subur di Puskesmas Alang-Alang Lebar yaitu sebanyak 13.310 jiwa dan total wanita yang melakukan pemeriksaan IVA Test tahun 2017 yaitu sebanyak 690 jiwa dan diantara puskesmas yang melakukan pemeriksaan IVA *Test* di kota Palembang, Puskesmas Alang-Alang Lebar termasuk peringkat Pertama yang terdapat hasil IVA positif yaitu sebanyak 34 jiwa (Puskesmas Alang-Alang Lebar, 2017).

Kendala yang dialami wanita dalam melakukan deteksi dini kanker serviks adalah keraguan akan pentingnya pemeriksaan, kurang pengetahuan, dan rasa malu saat dilakukannya pemeriksaan (Maharsie & Indarwati, 2012). Terbatasnya pengetahuan seseorang tentang penyakit kanker serviks menjadi salah satu penyebab rendahnya cakupan skrining. Faktor lain yang mempengaruhi adalah

rasa takut terhadap hasil pemeriksaan, ketakutan merasa sakit pada pemeriksaan, diperiksa oleh dokter pria atau pun bidan dan kurangnya dorongan keluarga (Meliasari, 2015). Kesadaran yang rendah pada masyarakat tersebut menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka kejadian kanker serviks di Indonesia.

Hasil penelitian Hidayati (2017) menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan perilaku pemeriksaan IVA, dan tidak ada hubungan sikap ibu tentang kanker serviks dengan perilaku pemeriksaan IVA. Pengetahuan cukup responden terjadi karena faktor umur. Terlepas dari kenyataan wanita memiliki tingkat pengetahuan suboptimal mengenai kanker serviks, sikap mereka sangat baik untuk skrining. Namun, serapan rendah dalam praktik sebenarnya. Komunikasi strategis yang menargetkan wanita yang memenuhi syarat dapat meningkatkan pengambilan skrining.

Berbeda halnya dengan penelitian yang telah dilakukan Safrina (2016), sikap responden terhadap kanker leher rahim sebagian besar memiliki sikap positif (65,09%), artinya sejalan dengan pengetahuan yang baik, maka sikap juga cenderung positif. Hal ini dapat disebabkan oleh pengetahuan yang cukup, namun

perilaku terhadap kanker leher rahim belum sesuai dengan perilaku pencegahan kanker leher rahim.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa angka kejadian *Ca.Cervix* masih tinggi. Upaya mengatasi hal tersebut diperlukan adanya deteksi dini kemungkinan *Ca.Cervix* dengan Metode IVA *test* sehingga membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan deteksi dini *Ca.Cervix* menggunakan metode IVA *Test*”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Survei analitik* dengan pendekatan secara *Cross sectional*. Populasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu yang datang melakukan kunjungan pemeriksaan atau konsultasi di Poli Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Puskesmas Alang-alang lebar dari bulan Januari-September 2019 yaitu sebesar 1116 jiwa. Sampel yang digunakan dari penelitian ini adalah sebagian dari ibu yang melakukan pemeriksaan atau konsultasi di Poli KIA dengan menggunakan rumus sehingga diperoleh 92 responden. Teknik pengambilan sampel diambil secara *Purposive Sampling* dengan kriteria inklusi pada pengambilan sampel adalah ibu yang

sudah menikah, yang sudah pernah melakukan hubungan seksual, bersedia menjadi responden, dan ibu yang melakukan kunjungan ke poli Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), sedangkan kriteria eksklusi pada pengambilan sampel sebagai berikut ibu yang sedang sakit, dan ibu yang nonkooperatif.

Waktu penelitian dibagi menjadi dua yaitu pertama bulan September-Oktober 2019, kedua waktu pengambilan atau pengumpulan data dari bulan November-Agustus 2019 di salah satu Puskesmas di kota Palembang.

Data yang diperoleh adalah data primer yaitu data ibu yang melakukan kunjungan pemeriksaan di poli KIA dan data yang didapat dari hasil penyebaran kuesioner yang telah disetujui dan diisi oleh responden. Prinsip etik penelitian tercantum pada lembar *informed consent* yang tersedia di awal halaman kuesioner dengan penjelasan bila bersedia responden memberikan tanda tangan pada format yang telah disediakan.

Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis dengan analisa univariat dan analisa bivariat menggunakan uji Chi square dengan derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Bila $p<0,05$ menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara variabel bebas dengan variabel terkait.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Berdasarkan hasil penelitian pada analisa univariat terdapat variabel

pengetahuan dan sikap dengan deteksi dini *ca.cervix* menggunakan metode IVA Test, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Responden dengan Deteksi Dini Ca.Cervix Menggunakan Metode IVA Test

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Deteksi Dini		
	▪ Belum Pernah	67	72,8
	▪ Pernah	25	27,2
2.	Pengetahuan		
	▪ Kurang	27	29,3
	▪ Cukup	30	32,6
	▪ Baik	35	38,0
3.	Sikap		
	▪ Negatif	48	52,2
	▪ Positif	44	47,8
	Jumlah	44	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang belum pernah melakukan deteksi dini *ca.cervix* dengan IVA Test sebanyak 67 responden (72,8%) memiliki proporsi yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang sudah pernah melakukan deteksi dini *ca.cervix* dengan IVA Test sebanyak 25 responden (27,2%). Pengetahuan responden terhadap deteksi dini *Ca.Cervix* dengan IVA Test dengan kategori baik sebanyak 35 responden (38,0%) memiliki proporsi yang lebih tinggi dibandingkan dengan pengetahuan responden dengan kategori cukup sebanyak 30 responden (32,6%) dan

pengetahuan kurang sebanyak 27 responden (29,3%). Sikap responden yang melakukan deteksi dini *Ca.Cervix* dengan IVA Test dengan kategori negatif sebanyak 48 responden (52,2%) memiliki proporsi yang lebih tinggi dibandingkan sikap responden dengan kategori positif sebanyak 44 responden (47,8%).

Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian pada analisa bivariat terdapat variabel dependen (Deteksi dini *ca.cervix* dengan IVA test) dan variabel independen (Pengetahuan dan Sikap) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.
Hubungan antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen

No.	Variabel	Deteksi Dini Ca Cervix				Total		p value
		Belum Pernah		Pernah		N	%	
		n	%	n	%			
1	Pengetahuan							
	▪ Kurang	27	29,3	0	0	27	29,3	0,000
	▪ Cukup	22	23,9	8	8,69	30	32,6	
	▪ Baik	18	19,6	17	18,5	35	38,1	
2	Sikap							
	▪ Negatif	41	44,6	7	7,6	48	52,2	0,009
	▪ Positif	26	29,3	18	19,6	44	47,9	

PEMBAHASAN

Deteksi Dini *Ca.Cervix* Menggunakan IVA Test

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang belum pernah melakukan deteksi dini *ca.cervix* dengan IVA Test sebanyak 72,8% memiliki proporsi yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang sudah pernah melakukan deteksi dini *ca.cervix* dengan IVA Test sebanyak 27,2 %.

Deteksi dini *Ca.Cervix* menggunakan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) adalah pemeriksaan Skrining alternatif pap smear karena biaya murah, praktis, sangat mudah untuk dilakukan oleh tenaga kesehatan selain dokter ginekologi. Tes IVA merupakan salah satu deteksi dini *Ca.Cervix* dengan menggunakan Asam Asetat 3-5% pada inspekulo dan dilihat dengan pengamatan langsung (mata telanjang). Serviks (epitel) abnormal jika diolesi dengan asam asetat

3-5% akan berwarna putih (epitel putih) (Rahayu, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Zuliyanti (2013), dengan jumlah sampel sebanyak 75 responden. Dan menggunakan uji *Chi-square* dengan hasil p-value < α (0,05) sehingga disimpulkan terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang *Ca.Cervix* dengan motivasi pemeriksaan IVA di Puskesmas Rowokele tahun 2013.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa upaya penanggulangan penyakit kanker serviks telah dilakukan yaitu dengan melakukan program skrining IVA Test, tetapi masih banyaknya responden yang belum melakukan IVA Test salah satu alasannya adalah takut, tidak mengetahui program, dilarang suami dan lain sebagainya. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Alang-Alang Lebar membuat peneliti dapat mengetahui penyebabnya

dan peneliti berkesempatan menjelaskan kepada responden mengenai program IVA dan penulis berharap dengan adanya penjelasan tersebut ibu yang melakukan kunjungan di Puskesmas Alang-alang lebar dapat memeriksakan dirinya agar kanker serviks dapat dicegah dan jika sudah terdiagnosa IVA Test positif dapat segera ditangani sebelum bertambah parah. Dan bagi ibu yang pernah melakukan IVA Test, diharapkan dapat terus melakukan pemeriksaan ulang idealnya setiap 3 tahun bagi yang negatif dan bagi yang positif 1 tahun sekali.

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Deteksi Dini *Ca.Cervix* Menggunakan IVA Test

Berdasarkan distribusi frekuensi pengetahuan dengan deteksi dini *ca.cervix* dengan IVA test menunjukkan bahwa pengetahuan responden terhadap deteksi dini *Ca.Cervix* dengan IVA Test yang terkategori baik sebanyak 38,0% memiliki proporsi yang lebih tinggi dibandingkan dengan pengetahuan responden yang terkategori cukup dan terkategori kurang.

Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 92 responden terdapat 17 responden (18,5%) dengan pengetahuan baik dan pernah melakukan deteksi dini *ca.cervix* dengan IVA Test, sebanyak 8 responden (8,69%) dengan pengetahuan cukup dan pernah melakukan deteksi dini *ca.cervix* dengan IVA Test,

dan tidak terdapat responden yang memiliki pengetahuan kurang dan pernah melakukan deteksi dini *ca.cervix* dengan IVA Test.

Data hasil statistik *Chi-Square* diperoleh p value (0.000,< 0,05) yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan responden dengan deteksi dini *Ca.Cervix* dengan IVA Test.

Pengetahuan adalah segala apa yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh setiap manusia. Proses pengetahuan tersebut menurut Brunner dalam Ambarwati (2012) adalah perbuatan seseorang yang datang, didasari oleh seberapa jauh pengetahuannya terhadap rangsangan tersebut.

Pengetahuan yang cukup mengenai bahaya dari kanker serviks dapat membantu meningkatkan kesadaran seseorang untuk melaksanakan deteksi dini kanker serviks. Makin rendah pengetahuan seseorang tentang kanker serviks maka makin besar pula dampak yang akan terjadi baik terhadap dirinya sendiri maupun keluarganya. Sebaliknya pengetahuan yang baik tentang kanker serviks akan meminimalkan seseorang terkena dampak negatifnya (Susanti, 2011).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zuliyanti (2013), dengan jumlah sampel sebanyak 75 responden menggunakan uji korelasi *Kendall Tau*

sebesar 0,354 dan signifikansi (p value) $0,001 < \alpha (0,05)$. Nilai korelasi bersifat positif (+) dan signifikan, sehingga hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan motivasi pemeriksaan IVA adalah positif dan signifikan. Artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang (ibu) tentang kanker serviks akan semakin memberikan motivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA. Pengetahuan yang diperoleh berasal dari pengalaman, pendidikan, penerimaan informasi dari pihak lain, pekerjaan, dan informasi. Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Pengetahuan WUS yang tinggi tentang kanker serviks diharapkan dapat merubah sikap dan perilaku untuk deteksi dini kanker serviks dengan melakukan pemeriksaan IVA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2012), yang berjumlah 67 responden, dari hasil analisis regresi ganda menunjukkan bahwa secara parsial terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks dengan hasil $p=0,001 < \alpha (0,05)$. Semakin tinggi pengetahuan seseorang akan semakin mudah orang tersebut bersikap menerima hal yang baru.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusmiarti, et al (2018) tentang terdapat peningkatan pengetahuan setelah kegiatan promosi kesehatan serta perubahan niat untuk melakukan deteksi dini kanker serviks yang signifikan. Dari uji statistik, didapatkan nilai p 0,000 untuk masing-masing variabel (pengetahuan dan niat sebelum dan setelah dilakukannya deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA). Dapat disimpulkan bahwa promosi kesehatan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan niat pekerja seks komersial dalam melakukan deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA.

Peneliti berasumsi bahwa ibu yang sudah melakukan pemeriksaan IVA sudah memiliki pengetahuan yang baik mengenai deteksi dini kanker serviks menggunakan IVA *Test*. Penelitian yang dilakukan menunjukkan masih tingginya juga pengetahuan ibu yang kurang, terdapat 27 ibu yang mempunyai pengetahuan kurang, 22 ibu yang mempunyai pengetahuan cukup dan 18 ibu yang berpengetahuan baik tetapi tidak melakukan deteksi dini dengan IVA *Test*, ibu yang berpengetahuan baik tersebut sudah mengetahui program tetapi banyak yang belum tergerak untuk melakukan deteksi dini. Masih banyaknya ibu yang tidak mengetahui dan cukup mengetahui mengenai deteksi dini

ca.cerviks dengan IVA *Test* tetapi belum melakukan pemeriksaan. Hal bisa saja dikarenakan faktor kurangnya ibu mengikuti sosialisasi/ penyuluhan kesehatan mengenai *ca.cervix* sehingga tidak peduli dengan kesehatannya serta kurangnya informasi yang ibu dapatkan. Tetapi hal tersebut kembali lagi terhadap minat dan kemauan ibu melakukan deteksi dini *Ca.Cervix* dengan IVA *Test*.

Hubungan Sikap dengan Deteksi Dini *Ca.Cervix* Menggunakan IVA Test

Berdasarkan distribusi frekuensi hubungan sikap dengan deteksi dini *ca.cervix* dengan IVA *test* menunjukkan bahwa distribusi sikap responden yang melakukan deteksi dini *Ca.Cervix* dengan IVA *Test* yang terkategori negatif sebanyak 52,2 % memiliki proporsi yang lebih tinggi dibandingkan sikap responden yang terkategori positif sebanyak 47,8%.

Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 92 responden terdapat 18 responden (19,6%) termasuk kedalam sikap positif dan pernah melakukan deteksi dini *ca.cervix* dengan IVA *Test*, dan sebanyak 7 responden (7,6 %) memiliki sikap negatif dan pernah melakukan deteksi dini *ca.cervix* dengan IVA *Test*.

Data hasil statistik *Chi-Square* diperoleh p value ($0,009 < 0,05$) yang menyatakan ada hubungan yang bermakna

antara sikap responden dengan deteksi dini *Ca.Cervix* dengan IVA *Test*.

Menurut Maryam (2015) sikap merupakan respon atau respons yang masih tertutup terhadap suatu stimulasi atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan. Sikap mengandung suatu penilaian emosi atau efektif (senang, benci, sedih), kognitif (pengetahuan tentang suatu objek), dan konaktif (kecenderungan bertindak). Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah lakuyang terbuka (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2012), yang berjumlah 67 responden, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku deteksi dini kanker serviks dengan hasil $p=0,002 < \alpha (0,05)$ sehingga disimpulkan ada hubungan pengetahuan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks. Semakin tinggi pengetahuan seseorang akan semakin mudah orang tersebut bersikap menerima hal yang baru, dan tentunya sikap seseorang akan berpengaruh pada perilaku dalam mengambil keputusan.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Deviliawati (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap sikap dengan p value 0,05 dan OR sebesar 3,444 yang berarti bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik berpeluang 3,444 kali untuk bersikap positif terhadap deteksi dini kanker leher rahim menggunakan IVA tes dibandingkan dengan responden yang bersikap negatif. Meskipun pengetahuan dan sikap ada hubungan tetapi hal ini tidak bisa membuat WUS melakukan deteksi dini, karena keinginan untuk melakukan deteksi dini masih rendah terutama dari faktor internal berupa perasaan nyaman, bebas dari rasa takut ataupun malu dan dari faktor eksternal berupa dukungan keluarga terutama suami, belum adanya tambahan informasi tentang IVA tes yang bersumber dari pengalaman anggota keluarga, tetangga juga berpengaruh besar terhadap keinginan responden melakukan deteksi dini.

Peneliti berasumsi bahwa ibu yang sudah melakukan pemeriksaan IVA sudah memiliki sikap positif mengenai deteksi dini *Ca.Cervix* menggunakan IVA Test. Penelitian yang dilakukan didapatkan juga masih banyaknya ibu yang memiliki sikap negatif, hal tersebut ada yang disebabkan karena kurangnya informasi yang didapatkan ibu dan menyebabkan

keinginan ibu untuk melakukan pemeriksaan kepada dirinya juga tidak ada, tetapi ada juga ibu yang memiliki sikap positif yang tidak melakukan IVA test dari segi sikap ibu tersebut telah mengetahui sedikit mengenai IVA Test tetapi ibu tersebut tidak melakukan IVA Test dikarenakan takut akan prosedur. Penelitian yang telah dilakukan peneliti berkesempatan untuk memberi informasi kepada ibu diharapkan ibu tersebut dapat mempunyai keberanian dan sikap yang lebih positif untuk menggerakkan diri melakukan deteksi dini *ca.cervix*. Sehingga diharapkan terwujud kesehatan ibu yang optimal dan dapat berkurangnya angka kejadian *ca.cervix* terutama di Puskesmas Alang-alang lebar Palembang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Distribusi frekuensi responden yang belum pernah melakukan deteksi dini *Ca.Cervix* menggunakan IVA Test sebanyak 72,8 %. dan yang sudah pernah melakukan deteksi dini *Ca.Cervix* menggunakan IVA Test sebanyak 27,2 %.
2. Distribusi frekuensi pengetahuan responden terhadap deteksi dini *Ca.Cervix* dengan IVA Test yang terkategori baik sebanyak 38,0% memiliki proporsi yang lebih tinggi

dibandingkan dengan pengetahuan responden yang terkategori cukup dan pengetahuan responden yang terkategori kurang.

3. Distribusi frekuensi sikap responden yang melakukan deteksi dini *Ca.Cervix* dengan IVA Test yang terkategori negatif sebanyak 52,2 % memiliki proporsi yang lebih tinggi dibandingkan sikap responden yang terkategori positif.
4. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan deteksi dini *Ca.Cervix* menggunakan IVA test dengan $p \text{ value } 0,000 < \alpha 0,05$.
5. Ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan deteksi dini *Ca.Cervix* menggunakan IVA test $p \text{ value } 0,009 < \alpha 0,05$.

Saran

Melihat hasil penelitian diatas, ada beberapa saran yang perlu diperhatikan dan ditindak lanjuti sebagai berikut :

1. Diharapkan bagi seluruh tenaga kesehatan dan pegawai di Puskesmas Alang-Alang Lebar dapat lebih meningkatkan pelayanan dan kemampuan dalam melayani

kesehatan masyarakat secara optimal sehingga dapat lebih memajukan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat terutama mengenai deteksi dini *Ca.Cervix* dengan IVA Test, sehingga diharapkan deteksi dini dengan IVA Test ini lebih banyak diketahui dan diikuti secara efektif dan merata serta dapat menekan angka terjadinya *Ca.Cervix*.

2. Diharapkan dapat lebih memperbanyak bahan referensi bacaan maupun majalah kesehatan ataupun literatur yang dapat digunakan sebagai media untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta memperlengkap koleksi kepustakaan bagi STIKES 'Aisyiyah Palembang.
3. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai ilmu pengetahuan dan acuan untuk dapat dijadikan bahan referensi, sehingga dapat dikembangkan lebih dalam lagi mengenai variabel-variabel lainnya seperti variabel pekerjaan, pendidikan, status ekonomi dan lain sebagainya yang berhubungan dengan deteksi dini *ca.cervix* dengan metode IVA Test.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Eny Retna. (2012). *Promosi Kesehatan dalam Perspektif Ilmu Kebidanan*. Yogyakarta: Pustaka Rihama
- Ariani, Sofi. (2015). *Stop Kanker*. Yogyakarta: Istina Medika
- Deviliawati, Atma. (2018). *Hubungan Pengetahuan Terhadap Sikap Wanita Usia Subur tentang Inspeksi Visual Asam Asetat*. Babul Ilmi: Jurnal Multi Science Kesehatan, Vol.9, No.2 (hal 165-176)
- Hidayati, Anita Dewi Nurul. (2017). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Kanker Serviks dengan Perilaku Pemeriksaan IVA di Puskesmas Mlati I*. Naskah Publikasi. Yogyakarta: Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
- Kemkes RI. (2019). *Hari Kanker Sedunia 2019*. (<https://www.kemkes.go.id/article/view/19020100003/hari-kanker-sedunia-2019.html>) diakses tanggal 22 November 2019
- Kumparan. (2012). *Kanker Serviks Pembunuh Nomor 1 Perempuan Indonesia*. Online. (<https://kumparan.com/indra-subagja/kanker-serviks-pembunuhnomor-1-perempuan-indonesia>) diakses tanggal 21 Oktober 2019
- Lestari, Sri. (2012). *Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Dan Sikap Ibu Rumah Tangga Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA Di Puskesmas Jaten II Kabupaten Karanganyar*. Tesis. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Maharsie, L dan Indarwati. (2012). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks Dengan Keikutsertaan Ibu Melakukan Iva Test di Kelurahan Jebres Surakarta*. Surakarta: Jurnal Kesehatan Gaster Vol. 9 No. 2 Agustus 2012.
- Maryam, Siti. (2015). *Promosi Kesehatan dalam Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: EGC
- Meliasari, D. (2015). *Pengetahuan dan Dukungan Suami Berhubungan dengan Tindakan Pemeriksaan IVA pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Sunggal Kanan*. Jurnal Ilmiah PANNMED. Vol.9 No. 03, Januari-April 2015. ISSN 1907-3046.
- Notoadmodjo, Soekidjo. (2012). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta
- Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. (2019). *Persentase IVA Positif pada Perempuan Usia 30-50 Tahun*. Provinsi Sumatera Selatan: Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan
- Rahayu, Dedeh Sri. (2015). *Asuhan Ibu dengan Kanker Serviks*. Jakarta: Salemba Medika
- Rusmiarti, et al. (2018). *Health Promotion toward Knowledge and Intention for Early Detection of Cervical Cancer in Commercial Sex Workers*. Kesmas National Public Health Journal, 2018; 13(2): 70-74, DOI: 10.21109/kesmas.v13i2.1919. (<http://journal.fkm.ui.ac.id/kesmas/article/view/1919/804>)
- Safrina, L. Kartika, S. Marty M. (2016). *Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Wanita Dewasa Muda Terhadap Kanker Leher Rahim*. Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia. Jurnal Mediapsi 2016, Vol. 2, No. 1, 19-28.

- Susanti. (2011). *Faktor–Faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Kunjungan Infeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Wilayah Kerja Puskesmas Halmahera Kecamatan Semarang Timur Tahun 2010*. Diakses melalui digilib.unnes.ac.id
- Zuliyanti, Nurma Ika dan Wiastuti. (2013). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks dengan Motivasi Pemeriksaan IVA di Puskesmas Rowokele Kabupaten Kebumen*. (<http://www.medicinestuffs.com/2013/02/papsmear.html>) diakses tanggal 31 September 2019